

Laporan Pemantauan Migrasi Raptor Periode Autumn 2012



Di Kompilasi oleh:

Asman Adi Purwanto



Perkumpulan Raptor Indonesia
Jl. Tumenggung Wiradiredja No. 216
Cimahpar, Bogor 16155
Jawa Barat, Indonesia
Email: info@raptorindonesia.org
Website: www.raptorindonesia.org

Ringkasan

Pemantauan migrasi raptor 2012 dilakukan selama hampir dua bulan selama musim migrasi periode Autumn 2012 pada bulan Oktober – November di Sumatra, Jawa dan Bali. Total 16, 546 individu raptor migran dari 8 jenis raptor migran dari Asia Timur. Jumlah populasi di dominasi Sikepmadu Asia (*Pernis ptilorhynchus orientalis*) 7, 804 individu dimana jumlah tertinggi dilaporkan dari Pulau Rupa dengan jumlah 4, 048 individu. Jumlah terbesar kedua adalah Elangalap Cina (*Accipiter soloensis*) 6815 individu dari total keseluruhan data yang masuk dari seluruh lokasi. Catatan menarik tahun ini adalah perjumpaan tiga species yang jarang terpantau dimusim – musim migrasi seperti Baza Hitam (*Aviceda leuphotes*) 1 individu terpantau di Puncak, Bogor, Jawa Barat dan 1 individu di Gunung Segi, Karangasem, Bali. Kemudian Elang Kelabu (*Butastur indicus*) terpantau di Puncak dan Lereng Barat Taman Nasional Gunung Merapi, dan yang tak kalah menarik adalah catatan perjumpaan 5 individu Alap-alap Walet (*Falco subbuteo*) di Puncak selama musim migrasi 2012. Lebih dari 50 pengamat burung dari berbagai klub pengamat burung dan instansi lainnya terlibat dalam pemantauan migrasi raptor 2012 di Sumatra, Jawa, dan Bali.

Gambar 1. Elangalap Cina (*Accipiter soloensis*) Juvenile.



Pendahuluan

Di Asia setidaknya ditemukan 90 jenis raptor yang aktif disiang hari(diurnal) dimana 56 jenis diantaranya merupakan jenis yang melakukan migrasi jarak jauh dan lokal (Yamazaki *et.al.* 2012). Diantara negara – negara asia, Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman jenis raptor yang cukup melimpah. Dari total keseluruhan jenis raptor yang ada di Asia 71 – 71 jenis dapat ditemukan di Indonesia dimana 26 jenis (dari 39 jenis secara keseluruhan) merupakan jenis yang melakukan migrasi jarak jauh.(Sukmatoro *et.al.* 2007 ; Purwanto *et.al.* 2012).

Pemantauan migrasi raptor di Indonesia telah dilakukan dari tahun 2001 secara terus menerus tiap tahunnya. Kegiatan pemantauan yang bersifat sukarelawan ini terus dilakukan setiap tahun dengan melibatkan banyak klub pengamat burung yang ada di Indonesia. Selain klub pengamat burung mulai tahun 2011 kegiatan pemantauan migrasi raptor juga diikuti oleh kelompok penggiat fotografi alam liar. Seperti halnya di negara – negara lain kegiatan pemantauan migrasi raptor telah banyak melibatkan berbagai pihak. Pemantauan migrasi raptor 2012 di Indonesia melibatkan pengamat burung di Sumatra, Jawa dan Bali.

Untuk itu Raptor Indonesia berterima kasih kepada seluruh kontributor yang turut serta dalam upaya konservasi raptor migrant melalui kegiatan pemantauan migrasi dilokasinya masing – masing.



Gambar 2. Pemantauan migrasi raptor di Panaruban bersama BICONS dan Wildlife Photographers/Budi Hermawan

Kontributor

Ade Rahmat(Bicons)	Fathur Rohman (Kokokan Bali/BKSDA Bali)	Muhamad Saefudin”Udhyn” (Kokokan Bali)
Arif Maman	Fikri Bakhtiar (Himakova)	Nakazima San
Andhy P. Sayogo(UKF–IPB)	Fahrudin Surahmat (UKF IPB)	Nanang Khaerul Hadi (UKF IPB)
Afnan (UKF IPB)	Fransisca Noni(BuNu)	Rakhmat (KPB Nycticorax UNJ)
Ahmad S (Bicons)	Gilang Febiola R(RAIN)	Sidiq Pambudi (Nymphaea ITB)
Adi Sugiharto(BWP)	Gunawan (Suaka Elang)	Sitta Yusti Azizah (PPBJ)
Alifi Fitriana R.(RAIN)	Guruh Jaya W(PPBJ)	Tedi Setiadi (Bicons/RAIN)
Adi Sugiharto (BWP)	Hariyawan A. Wahyudi (Biodiversity Society)	Tedi Wahyudi
Apris NR (Biodiversity Society)	Hendry Pramono (Suaka Elang)	Topan Cahyono (RAIN)
Adam A. Supriatna (RAIN)	Heri Tarmizi (RAIN)	Timur Sumardiyanto (Biodiversity Society)
Arif Rudiyanto (RAIN)	Heru Cahyono (RAIN)	Titin Yudiastuti (Biodiversity Society)
Annisa Yuniar (Suaka Elang)	Hery Sudarno (UKF IPB)	Wahid Mahmud (RAIN Jogja/KP3 Burung FKT UGM)
Aris Hidayat (IAR Indonesia)	Karyadi Baskoro(UNDIP)	Wahyu Iskandar (UKF IPB)
Ayut AE (IAR Indonesia)	Kuswandono (mataELANG)	Wahyu Retno S. (IPB)
Bagus (UKF IPB)	Khaleb Yordan (Jakarta Birder)	Zulqarnain Assidiqi (PPBJ)
Budi Hermawan (BWP)	Ma’ruf Erawan (Kanopi Indonesia)	Zulfikar (KSLH Riau).
Cahyatina TR (UKF IPB)	Marlan (UKF IPB)	-----
“Opa” David(Gantole)	Muhammad C. Kurniawan(RAIN)	
Derry Septa	Muhammad Khaerudin (Nymphaea ITB)	Dan semua pengamat burung yang namanya tidak disebutkan disini.
Dian Cahya (Nymphaea ITB)		
Djamaludin”duduy” (Suaka Elang)		
Entol Muhamad Afnan(UKF IPB)		

Hasil dan Pembahasan

Total 16.546 individu dari seluruh lokasi pemantauan di Indonesia. Jumlah tertinggi untuk tahun ini adalah Sikepmadu Asia (*Pernis ptilorhynchus orientalis*) 7.804 individu lebih tinggi dari Elangalap Cina (*Accipiter soloensis*) yang hanya 6.815 individu. Sikep madu asia jumlah tertinggi dilaporkan dari Pulau Rupert, Kepulauan Riau, Sumatra dimana jumlahnya mencapai 4.048 individu. Untuk elang-alap cina lebih banyak dilaporkan dari Pulau Jawa dimana jenis ini selalu mendominasi untuk jumlah populasi yang berhasil terpantau selama musim migrasi.

Tabel.1. Jumlah jenis secara keseluruhan raptor migran yang terpantau sepanjang musim 2012

Lokasi	Jenis										Total
	OHB	CSh	JSh	Shi	BB	GFB	EuH	PF	Un Acc	Un Rap	
Aceh	2										2
Pulau Rupert	4.048	50	91	95				15	46	512	4.857
Bogor	35	246	6						33	5	325
Puncak, Bogor	2.133	5.088	295		1	16	5	8	384	51	7.981
Bandung & Sekitarnya	832	262	16						131		1.241
Yogyakarta	62	251	41					2	15	3	374
Jawa Tengah	169	257									426
Jawa Timur	391	354	27					1	29	3	805
Bali	132	307	93		1			2			535
Sub-total	7.804	6.815	569	95	2	16	5	28	638	574	16.546

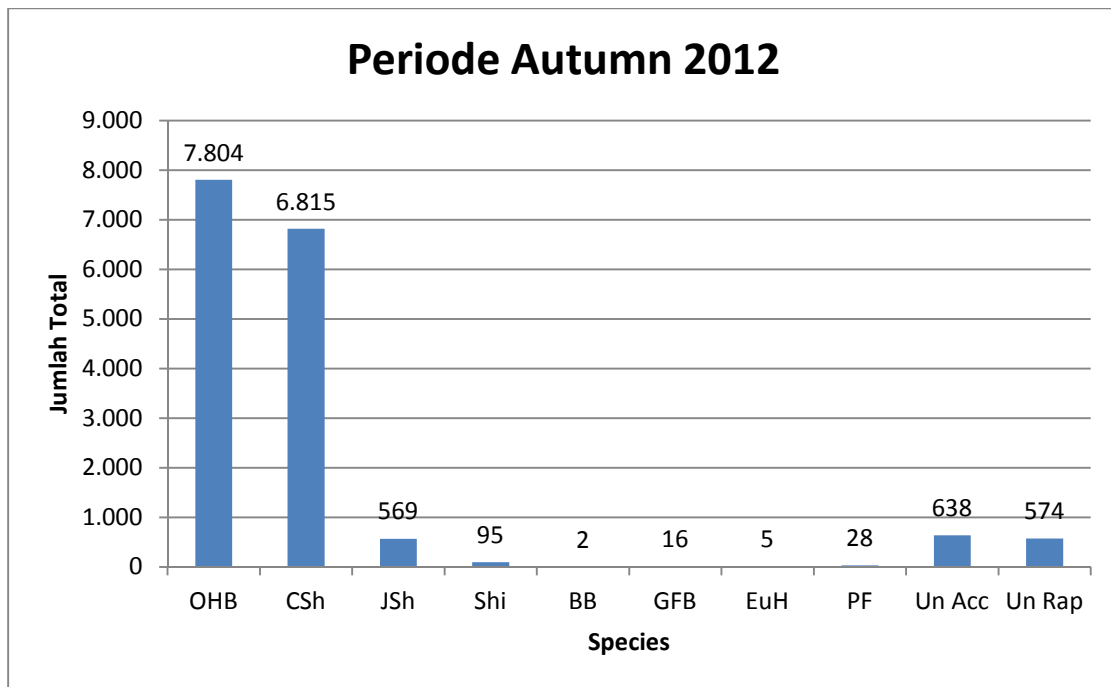
Catatan: OHB=Oriental-honey Buzzard/Sikepmadu Asia, CSh=Chinese Sparrowhawk/Elangalap Cina, JSh=Japanese Sparrowhawk/Elangalap Nipon, Shi=Shikra, BB=Black Baza/Baza Hitam, GFB=Grey-face Buzzard/Elang Kelabu, EuH=Eurasian Hobby/Alap-alap Walet, PF=Peregrine Falcon/Alap-alap Kawah, Un-Acc=Unidentified Accipiters, Un-Rap=Unidentified Raptors

Elangalap jepang (*Accipiter gularis*) berada pada urutan ketiga dengan jumlah 569 individu yang terpantau selama satu musim ini, lebih sedikit dari tahun 2009 yang mencapai 869 individu (2009 Autumn Migration Report). Jenis ini merupakan jenis dengan jumlah populasi paling rendah jika dibanding dua jenis yang umum di Indonesia seperti sikepmadu asia dan elangalap cina. Jika dilihat dari perilaku migrasinya jenis ini merupakan jenis yang tidak membentuk kelompok dalam jumlah yang cukup besar hanya 6 – 12 individu perkelompok. Jenis lain yang juga tidak kalah penting adalah perjumpaan **Baza Hitam** (*Aviceda leuphotes*) 2 individu, **Elang Kelabu** (*Butastur indicus*) 16 Individu dan **Alap-alap Walet** (*Falco subbuteo*) 5 Individu. Ketiga jenis tersebut merupakan jenis yang sangat jarang dijumpai di Indonesia pada musim – musim migrasi. Perjumpaan ketiga jenis tersebut merupakan catatan penting mengingat untuk baza hitam publikasi yang ada adalah tahun 1984 oleh Bas van Balen dimana penulis menemukan

jenis tersebut 2 individu di daerah Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. Elang kelabu juga menjadi catatan penting mengingat jenis ini merupakan jenis yang sangat jarang (*rare*) untuk pulau jawa. Jumlah terbanyak jenis ini yang pernah tercatat di Indonesia adalah 4, 717 individu di Pulau Sangihe tahun 2007 (Germi *et al.* 2009).

Sedangkan untuk alap-alap walet sampai saat ini memang tidak ada catatan yang pasti mengenai perilaku migrasinya di Indonesia. Sepanjang catatan Raptor Indonesia dan sumber informasi yang lain jenis ini sempat tercatat di Gede Pangrango sekitar 85 tahun yang lalu. Catatan alap-alap walet di puncak dengan dokumentasi foto merupakan bukti bahwa jenis ini bermigrasi pada musim dingin ke Indonesia khususnya pulau jawa.

Gambar 3. Graphik perjumpaan raptor migran secara keseluruhan di Indonesia



Catatan: OHB=Oriental-honey Buzzard/Sikepmadu Asia, CSh=Chinese Sparrowhawk/Elangalap Cina, JSh=Japanese Sparrowhawk/Elangalap Nipon, Shi=Shikra, BB=Black Baza/Baza Hitam, GFB=Grey-face Buzzard/Elang Kelabu, EuH=Eurasian Hobby/Alap-alap Walet, PF=Peregrine Falcon/Alap-alap Kawah, Un-Acc=Unidentified Accipiters, Un-Rap=Unidentified Raptors

Alap-alap walet merupakan jenis yang jarang di Asia Tenggara pada musim – musim migrasi. Di beberapa negara lain pun hanya beberapa individu yang terpantau setiap musim migrasi. Sedangkan untuk jenis baza hitam dan elang kelabu di Asia Tenggara selain Indonesia merupakan jenis yang paling umum pada bulan oktober – November minggu awal.

Sedangkan untuk jenis yang tidak teridentifikasi bisa dibbilang cukup tinggi dengan angka 1,212 individu dimana 638 individu mengarah pada genus **Accipiters** dan 574 jenis raptor berukuran sedang hingga besar.

Jenis raptor lainya yang teranpantau selama musim migrasi dimasing – masing lokasi diantaranya adalah **Elangular bido**(*Spilornis cheela*), **Elang Hitam**(*Ictinaetus malayensis*), Elang Brontok(*Nisaetus cirrhatus*), **Elang Jawa**(*Nisaetus bartelsi*), **Alap-alap Sapi**(*Falco moluccensis*) dan **Alap-alap Kawah**(*Falco peregrinus ernesti*).

Gambar 4. Alap-alap Walet(*Falco subbuteo*) di Bukit Paralayang, Puncak, Bogor.



Pemantauan migrasi raptor 2012 dilaksanakan oleh banyak sukarelawan baik individual maupun dari NGO dan Klub Pengamat Burung yang tersebar di Indonesia. Tahun ini lebih banyak dilaksanakan di Jawa dan Bali baik melalui kegiatan besar seperti Festival maupun yang hanya melakukan pemantaua rutin setiap minggunya. Pemantauan di Pulau Rupa, Sumatra dilaksanakan oleh Raptor Indonesia Riau bersama **Kelompok Studi Lingkungan Hidup(KSLH)** Riau yang didukung oleh **The Asian Raptor Research and Conservation Network (ARRCN)**. Pemantauan di pulau rupa dilaksanakan selama 35 hari untuk mengetahui keanekaragaman jenis serta pola migrasi pada migrasi musim gugur (Autumn).

Sejak tahun 2001 hingga saat ini kegiatan pemantauan migrasi raptor lebih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya pengamat burung yang terkonsentrasi di pulau jawa. Lokasi favorit yang menjadi lokasi pemantauan adalah Bukit Paralayang, Puncak Kabupaten Bogor. Setiap

tahunnya pemantauan dilakukan oleh RAIN dan kelompok/klub pengamat burung yang ada di Bogor, Jakarta dan sekitarnya. Sementara itu lokasi lain di Jawa Barat yang sering dilakukan pemantauan adalah kawasan Panaruban dan Bandung yang dilakukan oleh **BICONS(Bird Conservation Society)**. Lokasi baru untuk tahun ini di kawasan Bandung adalah di Bukit Batu yang ada di Lembang. Lokasi tersebut ditemukan oleh seorang **Wildlife Photographer, Adi Sugiharto**, yang berdomisili kota Lembang.



Gambar 5. Alap-alap Kawah(*Falco peregrinus ernesti*) ras penetak di Puncak 29 Oktober 2012/AAP

Kemudian lokasi lain adalah Taman Nasional Gunung Ceremai (TNGC) yang dua tahun terakhir ini pemantauan migrasi raptornya dilaksanakan oleh kawan – kawan dari **Universitas Kuningan** yang dikordinir oleh **Ian Mardiana**. Kawasan TNGC merupakan kawasan hutan yang menjadi jalur migrasi baik pada Autumn Migration maupun *Spring Migration* untuk koridor utara di Pulau Jawa. Sama halnya dengan TNGC, Gunung Slamet juga menjadi jalur serta wintering area untuk raptor migrant di pulau Jawa. Lokasi yang sudah terdokumentasi catatan keberadaan migrasi raptornya adalah di kawasan Melung dan Kalipagu Kabupaten Banyumas yang berada di Lereng Selatan Gunung Slamet. Catatan tersebut berhasil dihimpun oleh tim survey biodiversitas dari **Biodiversity Society** kerap menemukan jenis raptor migrant seperti sikepmadu Asia dan elang-alap Cina di kedua lokasi tersebut antara bulan Oktober - April. Catatan lain dari Biodiversity Society di Banyumas adalah keberadaan Elang-alap Nipon(*Accipiter gularis*) dan Alap-alap Kawah(*Falco peregrinus*) dan di **Jatilawang**, dan **Bendung Gerak Serayu**.

Kegiatan pemantauan migrasi raptor di Semarang dan Yogyakarta pun rutin dilakukan setiap tahunnya. Di Semarang beberapa lokasi seperti di Ungaran dan Penggaron merupakan lokasi penting mengingat di lokasi tersebut ribuan individu raptor terpantau pada periode arus balik (Spring). Menurut Sukmantoro dan Supriatna(2011) pada periode 2005 – 2007 dari 13, 292 individu yang tercatat di Jawa pada arus balik paling banyak merupakan catatan dari Penggaron yang dilaksanakan oleh **PA Haliaster Universitas Diponegoro(UNDIP)**. Di Yogyakarta dan sekitarnya kegiatan pemantauan migrasi raptor dilakukan di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi dan Suaka Margasatwa Sermo oleh RAIN Jogja, **Paguyuban Pengamat Burung Jogja(PPBJ)** dan **Yayasan Kanopi Indonesia**. Catatan menarik untuk lereng barat Merapi adalah temuan 3 individu Elang Kelabu dengan dokumentasi foto oleh Alifi Fitriana R. Pada saat survey aves yang dikordinir oleh Balai Taman Nasional Gunung Merapi(BTNGM).

Catatan yang masih jarang adalah di Jawa Timur. Sampai saat ini hanya catatan – catan kecil yang berhasil terpantau oleh pengamat burung yang ada di Jawa Timur. Dua tahun terakhir catatan lebih banyak dari kawasan Perkebunan Kopi Kayumas, Situbondo (7.9707713S 114.1201909E). Menurut Arif Maman lokasi tersebut kerap menjadi lokasi tinggal sementara selama musim migrasi dan di dominasi oleh Sikepmadu Asia. Sedangkan catatan lain di Jawa Timur oleh RAIN Malang adalah di **Tahura R. Soerjo Prigen, Pasuruan, Gn. Welirang – Arjuno Prigen, Bukit Paralayang Batu dan Taman Nasiolan Alas Purwo**. Selama ini lokasi di Jawa khususnya Jawa Timur memang sangat sedikit catatan dan informasi mengenai migrasi raptor baik pada Autumn maupun Spring. Sedangkan untuk Bali kegiatan pemantauan masih terkonsentrasi di Gn. Sega, Karangasem, Bali. Pada musim migrasi kali ini bukan hanya pemantauan biasa namun diadakan Festival Migrasi Raptor yang dilaksanakan oleh **Kokokan Bali** bekerjasama dengan **Suaka Elang, Dit. PJKKHL – PHKA, Indonesia Power** dan Raptor Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini atas nama Raptor Indonesia saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh kawan pengamat burung (**halaman 3**) atas partisipasinya dalam pemantauan migrasi raptor 2012 di Sumatra, Jawa dan Bali. Dan kepada seluruh pengamat burung yang namanya tidak saya sertakan dalam laporan ini.

Kepada seluruh lembaga, Komunitas, Kelompok/Klub Pengamat Burung yang turut serta dalam pemantauan migrasi raptor musim ini Dit. PJKKHL – PHKA, Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Balai Taman Nasional Gunung Ceremai, The Asian Raptor Research and Conservation Network(ARRCN), Raptor Conservation Society (RCS), Kelompok Studi Lingkungan Hidup (KSLH) Riau, Suaka Elang, Biodiversity Society, Burung Nusantara, Uni Konservasi Fauna IPB, Cikabayan Bird Banding Club, KPB Nycticorax Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Birder, Bird Conservation Society(BICONS), Kelompok Wildlife Photographer, PA Haliaster Universitas Diponegoro, Paguyuban Pengamat Burung Jogja (PPBJ), Kokokan Bali, seluruh anggota RAIN dan yang tidak disebutkan namanya satu persatu disini.

Pustaka

- Germi, F., G.S. Young., A.Salim., W.Pangimangen & M. Schellekens. (2009). Over – ocean raptor migration in a monsoon regime; spring and autumn 2007 on sangihe, North Sulawesi, Indonesia. *Forktail* 25: 104 – 116.
- Purwanto, A.A., Z. Rakhman., A.S.B. Sutito & I. Sreirejeki.(2012). Current status on migratory raptors and its conservation efforts in Indonesia. *Proceeding 7th ARRCN Symposium on Asian Raptors; Raptor Migration and Conservation in Asia*. South of Republic of Korea, 13 – 16 January 2012.
- Sukmantoro W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. (2007). *Daftar burung Indonesia no. 2*. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor
- Sukmantoro, W.. & Supriatna, A. (2011). Ulasan terbaru mengenai migrasi raptor di Jawa. Disampaikan pada *International workshop on migratory raptors in Asia 2011*. Bogor February 2011.

